

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Analisis Wacana Kritis dan Kekuasaan simbolik pada Pidato Kenegaraan Presiden RI 2019”. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana penggunaan bahasa pada Pidato Kenegaraan Presiden RI 2019 menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough dan bagaimana bentuk kekuasaan simbolik di dalamnya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk menganalisis penggunaan bahasa pada Pidato Kenegaraan Presiden RI 2019 menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough dan mendeskripsikan kekuasaan simbolik pada pidato tersebut .

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks Pidato Kenegaraan Presiden RI 2019. Data tersebut didapat dari video yang peneliti unduh dari kanal *YouTube Metro Tv* yang berjudul “FULL Pidato Luar Biasa Presiden Jokowi di Sidang bersama DPD-DPR RI 2019”. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan bahasa pada Pidato Kenegaraan Presiden RI 2019 dianalisis menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough terdapat tiga dimensi analisis. Dimensi pertama ialah analisis teks, dimensi kedua ialah analisis produksi dan konsumsi teks, dan dimensi ketiga ialah analisis sosial-budaya. Dalam Pidato Kenegaraan Presiden RI 2019 ditemukan bentuk-bentuk kekuasaan simbolik meliputi strukturisasi kekuasaan yakni modal, habitus, dan arena. Strukturisasi kekuasaan ini melahirkan mekanisme kekerasan simbolik. Dalam Pidato Kenegaraan Presiden RI 2019 juga ditemukan mekanisme kekerasan simbolik Eufemisme meliputi *perintah, keharusan, efisiensi, pencitraan, harapan, dan larangan*.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, Pidato Kenegaraan, Kekuasaan Simbolik

SUMMARY

This thesis titled “Analisis Wacana Kritis dan Kekuasaan Simbolik pada Pidato Kenegaraan Presiden RI 2019”. The problems formulation in this thesis are how the use of language in President of the Republic of Indonesia 2019’s state speech using Norman Fairclough’s critical discourse analysis and how the symbolic form in it. The purposes of this research in this thesis are to analyze the use of language in President of the Republic of Indonesia 2019’s state speech using Norman Fairclough’s critical discourse analysis and to describe the symbolic form in it.

This research is using qualitative descriptive method. Data in this research is the text of President of the Republic of Indonesia 2019’s state speech. Data is obtained from the video that researcher download from YouTube channel *YouTube Metro Tv* titled “FULL Pidato Luar Biasa Presiden Jokowi di Sidang bersama DPD-DPR RI 2019”. Method that has been used to analyze the data is Norman Fairclough’s critical discourse analysis method.

According to the result of the analysis, the use of language in President of the Republic of Indonesia 2019’s state speech that has been analyze by using Norman Fairclough’s critical discourse analysis, contained three dimensional analysis. First dimension is text analysis, second dimension is production analysis, and third dimension is socio-cultural analysis. In President of the Republic of Indonesia 2019’s state speech there are some forms of symbolic power such as power structuring that is modal, habitus, and arena. This power structuring is uttering the mechanism of symbolic violence. In President of the Republic of Indonesia 2019’s state speech also found the mechanism of euphemized symbolic violence such as *command*, *compulsion*, *efficiency*, *imaging*, *hope*, and *prohibition*.

Keywords: Norman Fairclough’s Critical Discourse Analysis, State Speech, Symbolic Power